

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat¹ Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, mengingat guru sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung di dalam kelas. Guru di dalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga terciptanya suasana (kondisi)

¹Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi aksara,2013), h.79

kelas yang secara efektif dan efisien. Berbagai keterampilan harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh guru.

Mengelola kelas merupakan salah satu dari jenis keterampilan dasar mengajar guru. Pengelolaan kelas sangatlah diperlukan oleh guru, sayangnya pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, karena dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik akan terjadi dengan sendirinya. Guru-guru yang terampil dalam mengelola kelas adalah mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisi.

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal. Pengelolaan kelas yang merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidaklah mudah untuk dilakukan, hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah masih terdapat guru yang kurang memperhatikan keterampilan mengelola kelasnya. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar

secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.²

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini para guru bukan hanya di tuntut tetap profesional dalam memberi pengajaran namun juga harus paham akan kebutuhan siswa agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru ialah mengajar dengan sistem dari (dalam jaringan *online*), melalui media media internet yang tersedia, baik itu *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *meet* dll. Media itulah yang harus dikuasi oleh guru dan mengajarkan kepada siswa agar semua kegiatan sekolah terlaksana, mengingat virus covid-19 bukanlah hal yang bisa di anggap hal yang biasa saja tanpa perlu kegiatan yang harus diwaspadai.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Sejalan

²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). h.95

dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Termasuk pada pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju teknologi semakin banyak penggunaan Ilmu dasar IPA yang banyak menggunakan alat, Model dalam mengajar, pelayanan bidang ilmu-ilmu lainnya. Kedudukan IPA semakin penting dalam dunia pendidikan, Baik aspek terapan maupun penalarannya. IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indra maupun yang tidak dapat diamati oleh indra.

IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap proses pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh keaktifan siswa yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dan terapan aplikasi IPA itu sendiri dalam kehidupan. Kemampuan yang ada pada siswa untuk menerima pelajaran IPA berbeda-beda bahkan ada beberapa siswa yang daya serapnya kurang atau rendahnya hasil belajar IPA pada siswa, karena disebabkan oleh kurangnya pemakaian sarana dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut H. W Fowler, “ IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan, terutama alat pengamatan dan deduksi. Menurut wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam³

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kemajuan dibidang pendidikan merupakan

³Trianto, *model pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 136

kemajuan dibidang lain dan akhirnya kemajuan suatu bangsa pada semua bidang dapat tercapai bekerja secara optimal penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Langeveld, “pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, itu lebih membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri ”Menurut John Dewey,“ pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan Fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”⁴ Dalam arti sederhana pendidik sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam Masyarakat dan kebudayaan

Menurut pandangan penulis dalam hal pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Urayan tersebut dapat diartika bahwa pendidik peserta didik sehingga timbul interaksi antara keduanya supaya tercapai apa yang jadi impian bagi peserta didik tersebut. Hal ini terdapat dalam Al-Quran surat An-Naml ayat 15 :

دُّوَاوُدُ وَّوَسْلٰمُ يُّسُفٰى مِّنَّا عَلَّمَا مَا وَّقَالَا لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ لَدُّنَّا

لَا هٗٓ ذِي فَهْضَلْنَا عَلٰٓمَتِ رِي مِّنَّا

عَبُّوْا اَدَهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ نَمُّوْا يُّسُفٰى وَّلَقَدْ اٰتٰنِيَا

Artinya:

⁴Hasbullah,*Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers,2013),h.2

Dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihi Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman".

yang orang kelebihan bahwa menyatakan, diatas ayat Kandungan berilmu diantara kebanyakan orang yang beriman. Pendidik yaitu melatih, mendidik, dan mengajar. Selain itu, pendidik juga bukan hanya seorang guru, tetapi juga kedua orang tua mempunyai kedudukan sangat penting dalam mendidik. Dalam Usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan, hal ini dinyatakan dalam

surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

اَوْحِىْنَا سُوْرًا مِّنْ لَّدُنَّا لِيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَادْعُوا فِيهِ مِنْكُمْ ذَكَرُوا فِيهِ أَسْمَاءَ بَيْنَ ذَٰلِكَ هَالِكٌ يُدْرِكُهُ الْيَوْمَئِذٍ وَهُوَ يُعْطِيكُم مَّا تَرْتَدُّونَ فِيهِ فَاذْكُرُونَهُ أَتَاكُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ الْكٰفِرِيْنَ
اَوْحِىْنَا سُوْرًا مِّنْ لَّدُنَّا لِيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَادْعُوا فِيهِ مِنْكُمْ ذَكَرُوا فِيهِ أَسْمَاءَ بَيْنَ ذَٰلِكَ هَالِكٌ يُدْرِكُهُ الْيَوْمَئِذٍ وَهُوَ يُعْطِيكُم مَّا تَرْتَدُّونَ فِيهِ فَاذْكُرُونَهُ أَتَاكُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi Maka kamu", "Berdirilah dikatakan: apabila dan untukmu. kelapangan berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang beriman dan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, artinya seseorang tersebut ingin belajar dan menggali ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi kehidupannya. keberadaan pendidik sangat menentukan hasil pendidikan sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa pendidik sangat menentukan arah pengembangan potensi peserta didiknya.

Sebagaimana proses mendidik harus dilakukan berdasarkan tujuan dan dasar yang kuat, sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Hal yang harus digaris bawahi pandangan tersebut adalah dasar yang kuat berupa kemampuan (kompetensi) dan harus dikemas dalam beberapa karakter tertentu. Sejalan dengan itu Hasbullah mengemukakan pendidik merupakan Fenomena manusia yang Fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Jadi, dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidik tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik atau didik.

Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan secara umum maupun secara khusus di dalam mengajarkan pendidikan, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar peserta didik, sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas belajar secara profesional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kesimpulanya, harus bisa memberi contoh selayaknya seseorang pendidik.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normative. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai segala sesuatu yang dapat

digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi sebagai alat perlengkapan, alat pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Jadi belajar sebagai sesuatu kegiatan telah dikenal dan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar juga pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap ini mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Apabila hakikat belajar adalah perubahan, hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

Demikian dalam proses pengelolaan kelas yang terjadi pada Sekolah MIN 11 Bandar Lampung khususnya kelas V pada observasi awal pada tanggal 06 Agustus 2020,⁵ diketahui selama masa pandemi covid-19 ini kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan sistem *online*, sehingga mengakibatkan berkurangnya semangat belajar siswa

⁵Observasi awal pada tanggal 06 Agustus 2020 di sekolah MIN 11 Bandar Lampung melalui para dewan Guru dan melihat perkembangan kelas *online* (grup *WhatShapp* Kelas V)

dalam mengikuti kelas *online* tersebut, hal itu terlihat dari interaksi grup kelas dalam jaringan *online* bersifat pasif, siswa hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai waktu yang diberikan selesai, adapun kendala lain terdapat pula siswa yang telat mengikuti kelas *online* tersebut dikarenakan merasa guru memberikan pembelajaran secara monoton dan tidak terdapat inovasi baru yang diberikan kepada siswa, karena sifat dari siswa MI/SD selalu ingin adanya kegiatan baru maka banyak pula siswa yang enggan memperhatikan dengan seksama dan lebih sering mengalami keterlamabatan dalam mengumpulkan tugas, di era pandemi dan modern ini tentu wawasan dan pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangatlah penting agar kegiatan mengajar tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka akan diadakan penelitian mengenai “Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Kelas V Min 11 Bandar Lampung)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 saat ini masih kurang diminati siswa.
2. Kurangnya inovasi para Guru dalam membengkitkan pembelajaran IPA terutama pada masa Pandemi.

3. Belum terampilnya para guru dalam mengoptimalkan semangat siswa dalam pembelajaran IPA di Masa Pandemi
4. Kurang responsifnya para guru dalam meresponsifnya kemauan siswa yang ingin serba instan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid 19 pada siswa kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Menurut Kartini Kartono “ Masalah adalah sembarang situasi yang punya sifat – sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti”⁶. Berdasarkan

latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas di Kelas V MIN 11 Bandar Lampung pada Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran pelajaran IPA di Kelas V MIN 11 Bandar Lampung pada Masa Pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

⁶Kartini, K, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Mandar Maju, Yogyakarta, 1964, Hlm.12

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan Guru dalam pengelolaan kelas serta kendala yang di hadapi para Guru dalam proses pembelajaran IPA di Kelas V MIN 11 Bandar Lampung masa Pandemi Covid-19 ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Memberikan Motivasi dan Informasi bagi siswa dalam belajar IPA secara,efektif,efesien, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar IPA pada masa Pandemi covid-19.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru khususnya yang mengajar bidang study IPA agar dapat menyampaikan suatu materi pelajaran dengan keterampilan Guru dalam mengelola kelas pada masa Pandemi covid-19

3. Bagi peneliti

Memberikan suasana belajar yang baru dalam proses Pembelajaran IPA pada masa Pandemi covid-19

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹ Sedangkan menurut Dimiyati pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.² Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga peserta didik/siswa dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Asy'ari mengemukakan bahwa "IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol".³

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan, dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dari

¹ Depdiknas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. (Jakarta: BSNP, 2006)

² Dimiyati Dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 297

³ Asyari Muslichah. Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 7

hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah membelajarkan siswa untuk memahami hakikat IPA (proses dan produk serta aplikasinya) mengembangkan sikap ingin tahu, keteguhan hati, ketekunan dan sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat serta pengembangan ke arah sikap yang positif.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membantu peserta didik untuk memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir secara ilmiah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep, juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya. Harapan lebih lanjut alam ini dapat dijaga dan dilestarikan, karena alam sekitar ini salah satu ciptaan Tuhan.

3. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di

SD/MI a. Cara Tumbuhan Hijau Mencari Makanan

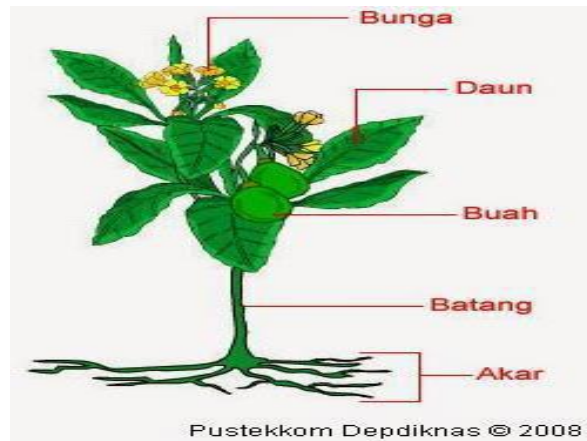
Makhluk hidup terdiri atas manusia, hewan dan tumbuhan. Salah satu ciri yang dimiliki oleh makhluk hidup yaitu makan. Manusia memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan, demikian juga dengan hewan. Ada hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan dan ada pula hewan yang makanannya berasal dari hewan lain. Makanan tumbuhan berbeda dengan makanan manusia dan hewan. Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri. Makanan yang dihasilkan merupakan bahan makanan bagi manusia dan hewan. Oleh karena itu, tumbuhan disebut *penghasil makanan* atau *produsen*.

Warna hijau pada tumbuhan disebabkan adanya klorofil. Klorofil merupakan zat hijau daun. Klorofil berfungsi untuk memasak makanan. Klorofil memasak makanan dengan bantuan sinar matahari. Makanan yang telah dimasak dialirkan ke seluruh bagian tubuh tumbuhan.

⁴ a. Struktur Organ Tumbuhan Hijau

Organ-organ tumbuhan sangat penting dalam proses pembuatan makanan. Adapun organ tumbuhan yang berperan dalam proses pembuatan makanan, antara lain:

⁴ Sulistyowati, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V, pdf*, (On Line) tersedia di, <https://dl.dropboxusercontent.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20Pengetahuan%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Sulistyowati-2009.rar> h. 31, (diakses pada tanggal 2 Maret 2017, pukul 16.25 WIB).



Gambar 2.1 Organ tumbuhan yang berperan dalam proses pembuatan makanan

1) Akar

Akar merupakan bagian terbawah tumbuhan. Fungsi utama akar pada tumbuhan adalah:

- a) untuk tegaknya tumbuhan,
- b) untuk menyerap unsur hara dari dalam tanah,
- c) untuk menyerap air,
- d) untuk bernapas, dan
- e) untuk menyimpan cadangan makanan pada tumbuhan berakar umbi.

2) Batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang terletak di atas akar. Batang berfungsi sebagai tempat duduknya daun. Selain sebagai tempat duduknya daun, batang mempunyai fungsi utama, yaitu:

- a) untuk tegaknya tumbuhan,

- b) untuk menyalurkan bahan makanan dari akar ke daun,
 - c) untuk mengedarkan makanan berupa hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan, dan
 - d) sebagai tempat menyimpan sari makanan.
- 3) Daun

Daun merupakan tempat terjadinya fotosintesis. Fotosintesis terjadi di daun karena daun mempunyai zat hijau daun atau klorofil. Fungsi utama daun antara lain:

- a) Sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis.
- b) Sebagai organ pernapasan dengan menyerap karbondioksida (CO_2) dan melepas oksigen (O_2) pada siang hari. Pada malam hari, tumbuhan menyerap O_2 dan melepas CO_2 . Proses pernapasan terjadi melalui mulut daun atau disebut juga stomata.

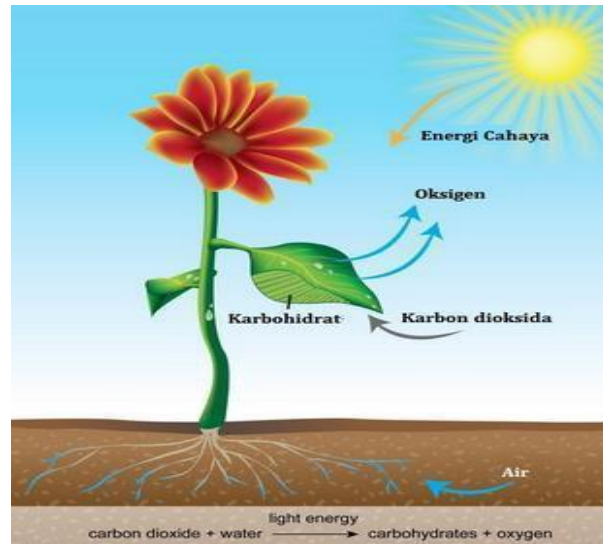
Daun dapat menunjukkan kesuburan suatu tanaman. Semakin banyak jumlah daun maka tanaman akan hidup subur. Daun yang banyak dan menghijau mampu melakukan fotosintesis secara optimal.⁵

a. Proses Pembuatan Makanan

Dalam proses pembuatan makanan, tumbuhan memerlukan bahan-bahan penting. Bahan-bahan yang dibutuhkan tumbuhan adalah air, karbondioksida, dan sinar matahari. Air diserap oleh tumbuhan dari dalam tanah. Air yang diserap mengandung berbagai zat hara yang menyuburkan tanaman. Bagian akar yang menyerap air dari dalam tanah adalah rambut

⁵ *Ibid.*, h. 32

akar. Rambut akar berbentuk halus sehingga mudah menyusup ke dalam sela-sela tanah. Air yang diserap oleh akar akan melewati pembuluh kayu dalam batang. Dibawah ini akan ditunjukkan gambar proses fotosintesis.



Gambar 2.2 Proses Fotosintesis

Proses fotosintesis hanya terjadi pada siang hari. Hasil fotosintesis berupa karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat sebagai hasil fotosintesis diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan. Selain diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan, karbohidrat juga disimpan sebagai cadangan makanan.

Jenis-jenis tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan, antara lain:

1. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam umbi.
Contohnya: kentang, singkong, wortel.
2. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam batang. Contohnya: sagu dan tebu.

3. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam buah.
Contohnya: mangga, pepaya, pisang, dan lain-lain.
4. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam biji.
Contohnya: kacang tanah, kacang kedelai, kacang merah, kacang hijau, padi, dan jagung.

Akar, batang, dan buah banyak mengandung karbohidrat.

Karbohidrat merupakan sumber makanan bagi hewan dan manusia. Proses fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen digunakan untuk bernapas oleh makhluk hidup. Proses pernapasan disebut juga respirasi. Respirasi terjadi pada tumbuhan melalui stomata dan lentisel.

Pernapasan pada tumbuhan terjadi dengan menghisap oksigen. Oksigen digunakan untuk mengubah bahan makanan menjadi energi. Perubahan bahan makanan menjadi energi terjadi pada malam hari. Pada siang hari tumbuhan menyerap karbondioksida dan melepas oksigen serta uap air.

Sinar matahari sangat berpengaruh bagi pertumbuhan tanaman. Sinar matahari yang cukup membuat tumbuhan terlihat hijau. Sebaliknya, tanaman yang kurang mendapat cahaya matahari akan tumbuh pucat dan tidak normal.⁶

⁶*Ibid.*, h. 34

b. Manfaat Tumbuhan Hijau Bagi Manusia dan Hewan

Tumbuhan sangat dibutuhkan oleh hewan dan manusia. Semua bahan makanan yang dibutuhkan manusia dan hewan berasal dari tumbuhan. Selain manusia, hewan juga memanfaatkan tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan hewan antara lain daun, biji, bunga, dan batang. Daun dan biji umumnya dimakan oleh binatang pemakan tumbuhan (herbivora). Batang dan ranting ada yang dimakan dan ada pula yang digunakan untuk membuat sarang atau tempat tinggal. Manusia memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai keperluan, antara lain seperti berikut.

Tumbuhan bagi manusia dan hewan dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Makanan merupakan sumber energi bagi manusia dan hewan. Oleh karena tumbuhan sebagai sumber energi maka tumbuhan disebut produsen. Sedangkan manusia dan hewan disebut konsumen atau pemakai. Tidak semua tumbuhan dapat dimakan oleh manusia. Hanya tumbuh-tumbuhan tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Bagian-bagian tumbuhan yang dapat dimakan umumnya merupakan tempat menyimpan cadangan makanan.

- a. Sandang atau Pakaian
- b. Tempat Tinggal dan Perabot Rumah Tangga
- c. Obat-obatan
- d. Menyimpan Air

e. Pensuplai Oksigen⁷

c. Tumbuhan Hijau sebagai Sumber Makanan

Semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Semua makanan berasal dari tumbuhan dan hewan. Nasi, ketela, dan kentang merupakan sumber makanan yang kaya karbohidrat. Sumber makanan tersebut berasal dari tumbuhan. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan, antara lain:⁸

a. Daun-daunan

Banyak jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan sebagai makanan. Daun-daunan berwarna hijau mengandung banyak vitamin. Contohnya: bayam, kangkung, daun singkong, selada dan lain-lain.

b. Buah-buahan

Buah-buahan rasanya manis, menyegarkan, dan banyak mengandung vitamin C dan vitamin A. Buah-buahan tersebut antara lain:

- 1) alpukat – papaya
- 2) buah jeruk – mangga
- 3) anggur – pisang
- 4) durian – apel

⁷ Priyono Amin, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*, Pdf, h. 48-49

⁸ Winarti Wiwik, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*, (On Line), tersedia di <http://dl.dropbox.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20Pengetahuan%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Wiwik%20Winarti-2009.rar,h>.

Buah-buahan di atas dapat langsung dimakan tanpa dimasak. Adapula tumbuhan yang buahnya perlu dimasak terlebih dahulu sebelum dimakan, misalnya:

- 1) terong - timun
- 2) nangka - pepaya muda
- 3) labu siam – pare

c. Bunga

Tumbuhan yang bunganya dimanfaatkan sebagai makanan, antara lain:

- 1) bunga pepaya
- 2) turi
- 3) bunga pisang
- 4) bunga kol

d. Umbi-umbian

Umbi pada tumbuhan juga dapat dimanfaatkan manusia. Misalnya: wortel, lobak, dan kentang. Umbi tersebut dimanfaatkan sebagai sayur.

e. Tunas

Kecambah dan rebung merupakan tunas tumbuhan yang dapat dimanfaatkan manusia. Rebung adalah tunas bambu.

f. Biji-bijian

Beras termasuk biji-bijian. Biji-bijian merupakan sumber zat tepung atau karbohidrat. Misalnya, jagung, gandum, kedelai, dan kacang.

Selain manusia, hewan juga membutuhkan tumbuhan hijau. Tumbuhan hijau merupakan sumber makanan bagi hewan herbivora. Herbivora adalah

hewan pemakan tumbuhan. Contohnya sapi, kerbau, kambing, rusa, dan gajah. Tumbuhan hijau juga penting sebagai tempat berteduh. Tumbuhan hijau juga sebagai tempat hidup atau habitat dari beberapa hewan. Burung membuat sarang di atas pohon. Buah dan biji merupakan makanan pokok dari beberapa burung.⁹

d. Dampak Apabila Tidak Ada Tumbuhan Hijau

Tumbuhan hijau mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan di dunia ini. Oleh sebab itu, kita harus berusaha menjaga dan melestarikannya. Hal-hal yang akan terjadi apabila dunia ini tidak ada tumbuhan hijau, antara lain seperti berikut.

1) Bumi Terasa Panas

Adanya karbon dioksida sebenarnya berfungsi menangkap panas matahari sehingga menghangatkan bumi. Akan tetapi jika jumlahnya berlebihan menyebabkan bumi terasa panas. Jika tidak ada tumbuhan, maka jumlah oksigen dan karbon dioksida tidak seimbang. Akibatnya suhu bumi menjadi naik.

2) Sumber Air Menjadi Kering

Tumbuhan dapat berfungsi sebagai penyimpan air. Saat musim hujan, air terserap ke dalam tanah dan disimpan oleh akar-akar tanaman. Air ini sebagai cadangan saat kemarau. Jika tidak ada tanaman maka air hujan langsung mengalir ke badan air. Dan sebaliknya saat kemarau sumber air menjadi kering

⁹Sulistyowati, *Op.Cit.,h.36*

3) Tidak Terdapat Kehidupan di Dunia

Tumbuhan sebagai penyedia oksigen. Oksigen sangat diperlukan manusia dan hewan untuk bernapas. Selain penyedia oksigen, tumbuhan hijau juga sebagai bahan makanan bagi manusia dan hewan. Manusia dan hewan tidak dapat membuat makanan sendiri. Apabila tumbuhan hijau sudah tidak ada maka lambat laun kehidupan di dunia ini akan musnah.¹⁰

e. Ketergantungan Manusia, Hewan dan Tumbuhan

Pada proses kehidupan, keberadaan manusia, hewan dan tumbuhan saling berkaitan. Hubungan saling ketergantungan terjadi dalam bentuk rantai makanan. Dalam rantai makanan, tumbuhan hijau menempati jumlah paling banyak. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan pada suatu urutan tertentu. Contohnya:

a. Padi → tikus → ular → elang → pengurai

b. Daun → ulat → burung → pengurai

Sekumpulan rantai makanan yang saling berhubungan disebut jaring-jaring makanan. Untuk mengetahui gambaran yang menunjukkan perbandingan (komposisi) antara produsen dengan konsumen, dapat dilihat pada piramida makanan.

a. Produsen

¹⁰Priyono Amin, *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*, (On Line), tersedia di <http://dl.dropbox.com/u/76576519/bse/SD/Kelas05/IPA/Ilmu%20Pengetahuan%20Alam%20SD%20Kelas%20V-Amin%20Priyono-2009.rar> .h. 50, (diakses pada 3 Maret 2017 07.14 WIB)

Produsen adalah penghasil makanan, yaitu tumbuhan hijau.

b. Konsumen

Konsumen adalah yang memakan makanan, yaitu hewan dan manusia. Konsumen dibedakan lagi menjadi 3 macam, yaitu:

c. Konsumen I

Konsumen I adalah pemakan tumbuhan atau herbivora. Herbivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi langsung dari produsen. Misalnya: belalang, sapi, kerbau, dan sebagainya.

d. Konsumen II

Konsumen II adalah pemakan konsumen pertama atau daging. Pemakan daging ini disebut juga karnivora. Karnivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi dari konsumen pertama. Misalnya: elang, ular, tikus, dan sebagainya.

e. Konsumen III

Konsumen III adalah pemakan konsumen kedua atau pemakan tumbuhan dan daging. Pemakan tumbuhan dan daging disebut juga omnivora. Omnivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh ener dari konsumen pertama. Misalnya: elang, ular, tikus, dan sebagainya.

f. Konsumen III

Konsumen III adalah pemakan konsumen kedua atau pemakan tumbuhan dan daging. Pemakan tumbuhan dan daging disebut juga omnivora. Omnivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi dari konsumen kedua

4. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Segala upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat di ketahui hasilnya melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil belajar dapat tercapai jika siswa mampu melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi dasar yang di tandai tercapainya indikator-indikator. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya, kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

1) keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan intelektual tergantung kepada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan belajar yang tersedia; 2) strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk

¹¹ Sudjana, Nana. Pendidikan Hasil Proses Mengajar. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3

kemampuan memecahkan masalah; 3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini pada umumnya dikenai dan tidak jarang; 4) keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya; 5) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

B. Keterampilan Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru didalam dikelas.¹²

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) juga merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar men ngajar (teaching skills) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan

¹²Syaiful Bahri Djamarah, , Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.h. 99.

tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.¹³ Adapun salah satu keterampilan guru yaitu keterampilan dalam bertanya.

Menurut sadiman, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil

pertimbangan.¹⁴ Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan

keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan bertanya ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran akan sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa

berpikir.¹⁵ Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang,

peserta didik akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya. Pertanyaan yang baik memiliki kriteria khusus seperti: jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarkan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan yang terakhir tuntunlah jawaban siswa sampai ia

menemukan jawaban sendiri.¹⁶ Dalam pembelajaran, pertanyaan yang

disusun dengan baik dapat menciptakan sikap kritis pada siswa sehingga

¹³Rusman, , Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesiionalisme Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012. h. 80

¹⁴Hamzah B. Uno, Oroentasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2012 h.170

¹⁵Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi, Jakarta: Pernada Media Group, 2011. h. 157

¹⁶Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2010.h. 2.

bukan tidak mungkin dapat mengoptimalkan pembelajaran. Bagaimana pun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif siswa. Dengan begitu guru tidak hanya akan belajar bagaimana bertanya yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya didalam kelas.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebuah pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.¹⁸

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. h. 99-100.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, , Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakrya,2010.

Dalam keterampilan bertanya dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Bertanya Dasar Kelancaran bertanya adalah merupakan jumlah pertanyaan yang logis dan relevan diajukan guru kepada siswa didalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.

Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditunjukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan di antaranya siswa yang merespon bertambah, banyak pikiran yang muncul, siswa mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, banyak siswa bertanya bertambah atau guru cenderung meningkat variasi pertanyaanya.

Bila guru bertanya, dan siswa tidak dapat menjawab, kemudian pertanyaan tersebut diarahkan kepada siswa lain, maka guru tersebut tersebut telah melakukan pindah gilir dalam bertanya. Pindah gilir dalam bertanya merupakan pertanyaan yang sama yang

diarahkan kepada beberapa siswa secara berurutan dengan komentar yang sangat minimal atau tanpa komentar sama sekali. Maksud pindah gilir ini antara lain mengurangi campur tangan guru, mengurangi pembicaraan guru yang tidak perlu, dan meningkatkan kemungkinan respon siswa secara langsung terhadap yang lain.¹⁹

Adapun komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b) Pemberian acuan; supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c) Pemusatan kearah jawaban yang diminta; pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan luas (terbuka), yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d) Pemindahan giliran menjawab; pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.h. 100.

- e) Penyebaran pertanyaan; untuk maksud tertentu melemparkan pertanyaan keseluruhan kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respon siswa kepada yang lain.
- f) Pemberian tuntunan; bagi siswa yang mengalami ksukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi tuntunan perlu dikerjakan. strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana atau mengulangi penjelasan sebelumnya.²⁰

- 2) Keterampilan Bertanya Lanjutan Keterampilan bertanya lanjutan berkaitan dengan masalah-masalah yang muncul pada waktu yang akan datang, sebaiknya dapat diantisipasi sesegera mungkin, sebab hal itu akan berpengaruh terhadap masyarakat. Orang harus dapat mengambil pilihan dan keputusan yang bertanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal in guru harus dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan mengevaluasinya. Dalam hal ini harus dicegah kecenderungan guru bertanya terlalu banyak dan terlalu cepat, distribusi cepat dan pemberian waktu yang tidak ada kurang membantu siswa untuk berpikir. Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari pemberian waktu berpikir pada siswa, antara lain:

²⁰Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.h.170-171

- a) respon siswa cenderung lebih panjang, kalimatnya lebih lengkap, menunjukkan kepercayaan diri bertambah.
- b) Guru punya waktu untuk mendengarkan dan berpikir, serbuan pertanyaan guru berkurang dan cenderung pertanyaan yang bervariasi bertambah, dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk merespon pertanyaan yang memancing dari pada sekedar pertanyaan ingatan.
- c) Siswa yang kurang berpartisipasi berubah menjadi lebih berpartisipasi.²¹ Selain itu, dalam keterampilan bertanya lanjutan ini juga memiliki beberapa komponen antara lain: a. Pengubahan tuntutan tingkatan kognitif pertanyaan; untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi). b. Urutan pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis. c. Melacak untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan; keterampilan melacak perlu dimiliki oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan dan sebagainya. d. Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antara siswa;

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. h. 106-107.

selain yang disebutkan di atas, hal-hal yang harus dihindari guru adalah; menjawab pertanyaan sendiri, mengulangi jawaban yang sama, mengulang-ngulang pertanyaan sendiri dan mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.²²

Adapun teknik dasar bertanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- i. Jelas dan mudah di mengerti oleh siswa.
- ii. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- iii. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
- iv. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- v. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
- vi. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya,
- vii. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.²³
- viii. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik dan berikan waktu secukupnya untuk berpikir menjawabnya.
- ix. Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

²²Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*h.171

²³Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*h.75

- x. Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.
- xi. Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.²⁴
- xii. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.²⁵

2. Pengertian Guru

Pengertian Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.²⁶

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- b) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan

²⁴Zainal Asri, *Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010. h. 83

²⁵Ruman, *Op.Cit.* h.84

²⁶*Ibid*

pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang

- c) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Beliau menuliskan bahwa standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional itu adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

- b. Roestiyah N.K (1989) menginventarisir tugas guru secara garis besar. Antara lain:
- c. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para muridnya;
- d. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara;
- e. Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik;
- f. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap;
- g. Memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri atau swasta;
- h. Harus mampu mengawali dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain;
- i. Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi;
- j. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi;
- k. Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya;
- l. Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; dan
- m. Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi,

mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Berdasarkan pada penjelasan Roestiyah N.K tersebut di atas. Maka dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam

arti luas.²⁷ Guru Profesional Senantiasa Meningkatkan Kualitasnya, tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru dan harus dipertahankan walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta juga kesalahan ditumpahkan kepada sang guru. Predikat guru bodoh, tidak bisa mengajar, tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagai guru, lebih baik beralih fungsi menjadi karyawan atau tata usaha juga dialamatkan kepada guru.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru. Guru harus diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk

²⁷Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Ikapi. Bandung 2009.h.11-14

menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dirinya. Sumber belajar bukan hanya guru, apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan. Maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh muridnya.²⁸

C. Pengelolaan Kelas

Pengertian Pengelolaan Kelas Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Saiful Sagala manajemen adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.³⁰

Menurut Syaiful Bahfri Djamah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian

²⁸ *Ibid*

²⁹ Saiful Sagala, Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 52

³⁰ *Ibid*

kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.³¹

Sedangkan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.³²

Mulyasa mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan

mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.³³ Sedikitnya

terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.³⁴ Pengertian pengelolaan kelas di atas sesuai dengan ayat al-

Quran surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

بِيَدِهِ الْأَمْرُ مَنْ لَوْلَا أَسْمَاءُ لَلْأَرْضُ لَآبَتْ عَرْجَ إِبْرَاهِيمَ فِ يَوْمٍ ك
نَا
مُقَدَّهَارٍ أَلْفٌ أَلْفٌ
سنة

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

³¹ Syaiful Bahfri Djamah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. h. 145

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op. cit h. 106

³³ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007. h. 91

³⁴ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012. h. 165

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Pengelolaan Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19

Kementerian Agama (Kemenag) melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) telah mengeluarkan panduan kurikulum darurat pada madrasah. Kemenag menilai kurikulum darurat ini sebagai solusi terbaik di masa pandemi Covid-19 agar siswa-siswi madrasah tetap mendapatkan hak-haknya. Direktur Kurikulum, Sarana Prasarana, Kesiswaan dan Kelembagaan (KSKK) Madrasah, Ahmad Umar menjelaskan, kurikulum darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Satuan pendidikan harus memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat.³⁵

Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat Covid-19, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya Ia menjelaskan, panduan kurikulum darurat adalah panduan mengenai mekanisme pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan. Sehingga mereka dapat merencanakan dan melaksanakan

³⁵Di ambil dari web Kemenag.go.id pada 30 Juni 2020 pukul 10.00 WIB

proses pembelajaran selama masa darurat dengan mengacu padanya. Ia menambahkan, kegiatan pembelajaran masa darurat melibatkan guru, orang tua, siswa dan lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran wajib mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan dan keselamatan civitas akademika madrasah baik pada aspek fisik maupun psikologi,

Umar menyampaikan prinsip pembelajaran di masa darurat, pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh, baik secara daring maupun luring. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.³⁶

Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa. "Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. Serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran," ujarnya.

Kurikulum darurat juga mengatur pengelolaan kelas di madrasah pada masa darurat. Umar menjelaskan, kegiatan pembelajaran dapat berbentuk kelas nyata maupun kelas virtual. Madrasah yang berada pada zona hijau dapat melaksanakan kelas tatap muka. Sedangkan madrasah yang berada dalam zona merah melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

³⁶*Ibid*

Ia mengingatkan, bila dalam bentuk kelas nyata, di mana guru dan siswa tatap muka maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Bila dalam bentuk kelas virtual, guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran digital atau e-learning madrasah dan sejenisnya). "Pengaturan jadwal kelas virtual yang proporsional, agar siswa-siswi tidak seharian berada di depan layar komputer atau laptop atau handphone³⁷

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran via daring yang dilakukan dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan tetap produktif bagi siswa dan juga guru. Beberapa hal yang kemudian dapat dilakukan antara lain:

1. Mengatur kondisi kelas jarak jauh merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru harus memiliki keterampilan untuk mengatur kelas dengan baik, dalam hal ini kelas yang di atur oleh para dewan guru berupa kelas *online* atau pembelajaran kelas jarak jauh
2. Sikap tanggap merupakan reaksi positif guru dalam menghadapi setiap perilaku siswa dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku siswa, baik perilaku yang dianggap positif ataupun negatif Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan sikap siswa agar menjadi lebih baik.
3. Keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas yaitu cara memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada siswa mengenai tugas

³⁷*Ibid*

yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan

4. Keterampilan dalam menegur siswa memberi penguatan yaitu, keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas secara berhasil dengan tidak membuat siswa tertekan ataupun merasa malu dihadapan siswa yang lain. Sikap menegur dalam kelas *online*.
5. Guru harus merespon secara positif dan terampil memanfaatkan media teknologi seperti: *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *meet* dll karena hal itu mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa didik secara menarik dan efektif
6. Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan mengatur matriks pembelajaran yang detail. Guru dan orangtua dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah yang tepat dan akurat
7. Guru dan orangtua dapat menyampaikan pesan kepada para siswa untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi dimana masyarakat sedang diuji baik secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa

menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru

8. Mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah. Guru harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya lebih lanjut, baik kepada guru, maupun orang tua mereka. Sebagai pengelola, sekolah juga mempunyai kewajiban untuk menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan, termasuk pelatihan teknis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk para guru karena kurangnya pengetahuan guru untuk menggunakan aplikasi daring termasuk dalam kendala yang menghambat pembelajaran melalui daring.

E. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, terkait dengan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas sebagai berikut:

1. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi menjelaskan tentang guru yang profesional adalah guru yang inspiratif dalam segala tindak tanduknya sehingga mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik; kreatif untuk mengembangkan peserta didik dalam upaya mencapai potensinya secara optimal; menyenangkan dalam arti upaya membuat peserta didik

bahagia untuk terus belajar; serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi peserta didiknya. Seiring dengan hal tersebut, guru dituntut untuk terampil mengimplementasikan manajemen kelas dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik³⁸

2. Penelitian dari saudara Malichatun Wahyu Utami dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016, menggambarkan tentang bagaimana penerapan keterampilan memberi penguatan seorang guru terhadap siswanya pada pembelajaran matematika di kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas.³⁹
3. Penelitian dari saudara Rahmi Muflikhatur dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MI Negeri Krangean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016, menggambarkan tentang bagaimana

³⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁹Malichatun Wahyu Utami, Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

penerapan pembelajaran tematik integratif kelas IV di MI Negeri Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga⁴⁰

4. Penelitian dari saudara Fila Nurkhotijah dalam skripsinya yang berjudul Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto, menggambarkan tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto.⁴¹

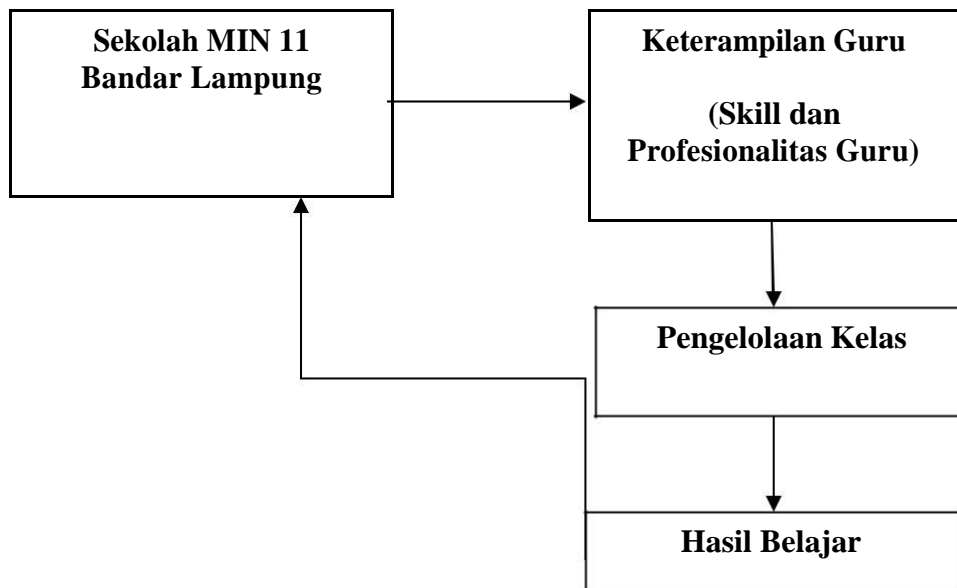
⁴⁰Rahmi Muflikhatur, Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MI Negeri Kragean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

⁴¹Fila Nurkhotijah, Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fakturrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Mandar Maju, Yogyakarta, 1964.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Koswara, D. Deni dan Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT. Pribumi Mekar
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noeh Nasution. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2007.

- Nursyamsudin, M.Ag. *Fiqh*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2009.
- Rochiati Wiriatmaja,. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2005
- Roestiyah N.K, Dra. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Sardiman.AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2003.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Zain lukman, *Pembelajaran Fiqh*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2009.